

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Menjadi suatu bangsa dan negara yang maju merupakan cita-cita dan harapan yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Begitu pentingnya suatu pendidikan sehingga maju atau tidaknya negara tersebut dapat diukur dari suatu bangsanya, karena seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi, dan juga skill. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri dan berkarakter serta berdaya saing. Pendidikan merupakan wadah mencetak generasi penerus bangsa, dan apabila *output* dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana mencapai kemajuan dari suatu negara.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan terus menerus agar pendidikan bisa berjalan dengan baik dan lebih baik lagi, terutama di Indonesia yang saat ini masih menjadi negara yang berkembang dan tentunya ingin menjadi negara yang maju, untuk itu peningkatan mutu pendidikan di Indonesia ini dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, maka dari itu kegiatan belajar mengajar harus lebih berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menghubungkan materi dengan

kehidupan sehari-hari, menyenangkan, membuat peserta didik bergerak dan berbuat. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendiri yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar. Peserta didik diharapkan dapat termotivasi dan senang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran erat kaitannya dengan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Marianingsih dan Hidayati (2018:13) “Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh pendidik yang bersangkutan”. Penggunaan model pembelajaran harus dapat mengaktifkan peserta didik dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang nantinya akan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal terhadap setiap mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA ini sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ditemukan dikehidupan sehari-hari karena mata pelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA di sekolah dasar juga ditekankan pada pemberian pengetahuan kepada peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, dan menganjurkan sikap yang baik.

Menurut Putu, dkk (2017) Mata pelajaran IPA ini dianggap sulit oleh kebanyakan peserta didik terutama siswa sekolah dasar, Itu karena ketika proses pembelajaran IPA berlangsung peserta didik tidak mendengarkan dan menghiraukan pendidik saat menyampaikan materi, Peserta didik kurang merespon pembelajaran yang sedang berlangsung, Peserta didik tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran serta masih banyak peserta didik yang bercanda saat pendidik menyampaikan materi sehingga berdampak pada suasana kelas ramai disebabkan ribut. Suasana yang ribut menyebabkan peserta didik yang memiliki keinginan dalam belajar menjadi terganggu, Peserta didik menjadi bosan dan kurang antusias dalam

mengikuti proses pembelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran IPA

Munculnya permasalahan-permasalahan diatas karena pendidik menerapkan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara yang bervariasi, agar para siswa dapat memahami setiap materi pelajaran yang diberikan, termasuk pada pembelajaran IPA. Sudana, dkk (2016:11) menyatakan “setiap pembelajaran, termasuk pembelajaran IPA hendaknya dapat menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi, dan menyenangkan”. Apabila pembelajaran IPA di SD diciptakan sesuai dengan situasi pembelajaran tersebut, maka peserta didik akan mudah memaknai materi yang dipelajari dan secara tidak langsung, situasi tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, giat dalam menemukan pengetahuannya, menumbuhkan semangat dalam mengerjakan tugas serta memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model yang diterapkan adalah model *Picture and Picture*.

Menurut Hamdani (dalam Susanti dan Kusmariyani, 2017) “Model *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Model ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Model *Picture and Picture* ini memiliki kelebihan yaitu melatih peserta didik cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar, mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, Peserta didik lebih berkonsentrasi karena tugas yang diberikan Pendidik berkaitan dengan gambar-gambar, dapat meningkatkan daya nalar, daya pikir dan kreativitas peserta didik

karena peserta didik diminta untuk menganalisa gambar yang ada. Model *picture and picture* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif.

Mengingat pentingnya ketepatan pemilihan model pembelajaran, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Tema 4 Subtema 3 Pembelajaran 1 SDN Gayungan II Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian, maka diperlukan ruang lingkup dalam sebuah skripsi agar lebih terarah. Dalam pembelajaran terdapat berbagai macam model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka materi yang akan diteliti sangat terbatas yaitu pada muatan pelajaran IPA Kelas IV Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” Subtema 3 “Pekerjaan Orang Tuaku” Pembelajaran 1 khususnya pada indikator menginformasikan dampak pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkontrol dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Gayungan II Surabaya tahun pelajaran 2019-2020.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan judul dan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dikembangkan dalam proposal penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas IV tema 4 subtema 3 pembelajaran 1 SDN Gayungan II Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas IV tema 4 subtema 3 pembelajaran 1 SDN Gayungan II Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu dapat memberi informasi yang lengkap tentang pengaruh model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas IV tema 4 subtema 3 pembelajaran 1 SDN Gayungan II Surabaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Pelaksanaan penelitian ini dengan menerapkan model *Picture and Picture* diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran khususnya pembelajaran IPA. Serta mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Pendidik

Dengan menggunakan Model *Picture and Picture*, Pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat mengaktifkan peserta didik secara maksimal.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri akan sangat bermanfaat terutama untuk bekal saat sudah terjun dalam dunia pendidikan sebagai seorang guru, sebagai referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model *Picture and Picture*.

d. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran.